

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD

Author:

Ersa Winny Prakusya¹
Haifaturrahmah²

Afiliasi:

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas
Muhammadiyah Mataram^{1,2}

Corresponding email:

ersawinny88@gmail.com
haifaturrahmah@yahoo.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-10-19
Accepted: 2025-11-26
Published: 2025-12-01



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Permasalahan kesulitan membaca permulaan merupakan isu fundamental yang berpengaruh terhadap kesiapan dan perkembangan literasi dasar peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas I. Ketidakkampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca awal dapat menghambat pencapaian kompetensi pada tahap pembelajaran berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah terbitan tahun 2015–2025 yang diperoleh dari basis data Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang ketat serta mengikuti tahapan seleksi PRISMA guna memastikan akurasi dan reliabilitas data. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif meliputi penerapan metode fonik secara sistematis, penggunaan media multisensori seperti kartu huruf, gambar, dan kain flanel, pelaksanaan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan spesifik, serta penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang bersifat adaptif, diagnostik, dan berkesinambungan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi interaktif serta peningkatan sinergi antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat kemampuan literasi awal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kesulitan Membaca; Literasi Dasar; Metode Fonik; Strategi Guru; Systematic Literature Review.

Pendahuluan

Keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar merupakan landasan utama bagi keberhasilan proses pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Literasi dasar pada tahap ini tidak hanya menentukan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kognitif lintas bidang ilmu (Putri et al., 2024). Meskipun demikian, kemampuan membaca awal di Indonesia masih menjadi permasalahan mendasar yang memerlukan perhatian serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas rendah belum mencapai tingkat literasi fungsional, terutama dalam hal mengenali huruf, membedakan bunyi fonem, serta memahami makna kata sederhana (Kusumarini et al., 2024). Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan akademik, menurunkan minat baca, dan melemahkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesulitan membaca permulaan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketidakmampuan mengenali huruf dan fonem, kesulitan membedakan bunyi yang serupa seperti /b/ dan /d/, serta keterbatasan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna (Qurat-ul-Ain et al., 2019). Faktor penyebabnya meliputi aspek internal, seperti rendahnya motivasi dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal, yakni keterbatasan variasi strategi pembelajaran guru, minimnya keterlibatan orang tua, dan kurangnya penggunaan media belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Komala & Sugiarto, 2025). Praktik pembelajaran membaca di kelas rendah umumnya masih berpusat pada guru (teacher-centered) dengan pendekatan konvensional yang belum menyesuaikan kebutuhan individual siswa. Padahal, tahap membaca awal menuntut penerapan strategi pembelajaran yang bersifat adaptif, multisensori, dan kolaboratif agar proses pemerolehan literasi dapat berlangsung secara bertahap dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkap berbagai strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca awal, seperti penerapan metode fonik, metode ejaan, latihan berulang (drill), serta pemanfaatan media visual berupa kartu huruf, kain flanel, dan big book (Yuniasari et al., 2025). Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan merangkai kata (Card & Permulaan, 2025). Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat deskriptif dan belum menyajikan sintesis komprehensif terkait efektivitas strategi pembelajaran maupun keterpaduan pendekatan multisensori dan kolaboratif. Selain itu, kajian mengenai efektivitas jangka panjang strategi membaca permulaan, terutama dalam konteks pembelajaran digital pascapandemi, masih terbatas (ARTAMA et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan telaah sistematis untuk mengintegrasikan temuan empiris dan membangun pemahaman menyeluruh mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Kajian ini berupaya mengidentifikasi pola efektivitas strategi pembelajaran serta potensi pengembangan model adaptif yang menggabungkan metode fonik terstruktur, media multisensori, teknologi interaktif, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua (Salwa Zaldia Rahmadhani & Ari Suriani, 2025). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Hasil kajian diharapkan mampu memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan guna memperkuat literasi dasar di sekolah dasar (Syajida et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik. Strategi tersebut mencakup pemberian latihan secara berulang dan terstruktur, pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum memberikan data perbandingan yang konkret terkait efektivitas penerapan berbagai strategi tersebut secara integratif dalam konteks kesulitan membaca permulaan. Sebagai ilustrasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fonik mampu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan bunyi sebesar 35%, sementara penggunaan media multisensori berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman teks awal siswa sebesar 28%. Penelitian lain membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi interaktif dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik hingga 40%, sedangkan kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca di lingkungan rumah. Kendati demikian, belum terdapat kajian yang secara sistematis membandingkan efektivitas berbagai strategi tersebut dalam satu kerangka analisis terpadu, sehingga hasil

penelitian yang ada masih bersifat terfragmentasi dan belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Di sisi lain, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) telah banyak digunakan dalam memetakan perkembangan penelitian pendidikan, seperti dalam bidang asesmen formatif, penguatan kepercayaan diri melalui metode bercerita, serta peningkatan motivasi belajar berbasis media digital. Namun, kajian SLR yang secara khusus menelaah strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar dengan dukungan data perbandingan empiris dari penelitian terdahulu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan SLR untuk menganalisis, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan empiris mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, sehingga dapat memperkuat dasar teoretis terkait efektivitas strategi tersebut sekaligus menghasilkan model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan literasi dasar peserta didik sekolah dasar di era digital.

Studi Literatur

Kajian literatur menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan umumnya terbagi ke dalam beberapa pendekatan utama, di antaranya strategi berbasis fonik dan kesadaran fonologis, serta strategi multisensori dengan dukungan media konkret. Pendekatan fonik, seperti pengenalan hubungan huruf–bunyi, kombinasi suku kata, dan metode ejaan bertahap, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan decoding siswa dan membangun dasar literasi yang sistematis. Strategi ini terbukti lebih unggul dibanding metode tradisional berbasis hafalan; namun demikian, efektivitasnya dapat menurun apabila tidak disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa atau diterapkan tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif. Di sisi lain, pendekatan multisensori melalui penggunaan kartu huruf bergambar, kain flanel, big book, serta aktivitas visual–auditori–kinestetik dinilai mampu meningkatkan retensi memori dan keterlibatan belajar siswa. Meski efektif, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kreativitas guru dan ketersediaan sarana pembelajaran, sehingga implementasinya tidak selalu optimal di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Selanjutnya, sejumlah penelitian menekankan pentingnya strategi kolaboratif yang melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sebagai faktor krusial dalam mendukung kesinambungan pembelajaran literasi. Pendekatan ini mencakup praktik membaca nyaring terpandu, bimbingan individual atau kelompok kecil, serta komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga untuk membentuk kebiasaan membaca secara konsisten di rumah. Namun, keterlibatan orang tua yang tidak merata serta keterbatasan asesmen diagnostik dini kerap menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Sementara itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membaca permulaan menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan motivasi dan interaksi belajar siswa, namun kajian mengenai integrasinya dengan pendekatan fonik atau multisensori masih sangat terbatas di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menyintesis berbagai temuan empiris secara komprehensif, mengidentifikasi pola efektivitas strategi yang telah diterapkan guru, serta merumuskan arah model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan literasi awal pada siswa kelas I sekolah dasar di era pembelajaran modern.

Tabel komparatif dan analisis kritis

Strategi Pembelajaran	Kelebihan	Kelemahan	Kesamaan	Perbedaan	Celah Riset
Pendekatan fonik	Meningkatkan kemampuan	Kurang efektif bagi	Fokus pada penguatan	Lebih menekankan	Belum banyak dikaji penerapan

	mengenal huruf– bunyi dan decoding kata	siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik	dasar membaca	aspek teknis fonemik	fonik terpadu dengan media digital
Kesadaran fonologis	Membantu memahami struktur bunyi dan pola kata	Membutuhkan waktu latihan intensif	Sama-sama menekankan keterampilan bunyi dan huruf	Berfokus pada pemahaman bunyi, bukan decoding	Minim penelitian pada siswa dengan kebutuhan khusus
Pendekatan multisensor	Mengintegrasikan indra visual, auditori, dan kinestetik untuk memperkuat ingatan	Membutuhkan alat bantu dan media yang cukup	Sama-sama meningkatkan kemampuan fonemik dan motivasi	Menggabungkan unsur pengalaman konkret	Kurang eksplorasi efektivitasnya di sekolah terbatas sumber daya
Pendekatan kontekstual	Membuat belajar membaca lebih bermakna dan dekat dengan pengalaman siswa	Kurang menekankan aspek teknis huruf dan bunyi	Sama-sama berorientasi pada pemahaman makna	Lebih fokus pada konteks dan makna teks	Belum banyak studi longitudinal terkait dampak jangka panjang

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, merangkum, dan mensintesis temuan-temuan empiris terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan melalui tiga basis data ilmiah bereputasi dan bersifat open access, yaitu Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus, menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti “strategi guru membaca permulaan,” “kesulitan membaca awal,” “early reading difficulties,” dan “teacher strategies for early reading.” Pada tahap identifikasi awal, diperoleh 256 artikel ilmiah yang relevan secara kata kunci dengan fokus penelitian.

Prosedur seleksi artikel mengacu pada alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi empat tahap: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan relevansi judul dan abstrak, jumlah artikel berkurang menjadi 87 artikel. Tahap selanjutnya adalah penilaian kelayakan menggunakan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel membahas strategi guru pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, (2) diterbitkan pada tahun 2015–2025, (3) tersedia dalam teks lengkap, dan (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Adapun artikel yang dikecualikan adalah publikasi non-empiris, tidak menjelaskan metode secara jelas, atau tidak terkait langsung dengan literasi membaca permulaan. Melalui proses seleksi akhir, diperoleh 18 artikel yang dianggap memenuhi kelayakan untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan metode manual coding tematik berdasarkan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Artikel terpilih diekstraksi berdasarkan sejumlah komponen penting seperti tujuan penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan guru, konteks penerapan, serta hasil dan implikasi temuan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam empat tema utama, yaitu (1) strategi berbasis fonik dan kesadaran fonologis, (2) strategi multisensori dan media konkret, (3) strategi kolaboratif

guru-orang tua, dan (4) strategi berbasis teknologi digital. Sintesis tematik ini digunakan untuk mengungkap pola efektivitas, kelemahan, serta arah pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di era modern.



Gambar.1 Alur penelitian

Bagan tersebut memperlihatkan tahapan penelitian dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dirancang secara sistematis dan terstruktur guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini diawali dengan tahap penelusuran literatur melalui berbagai basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *Garuda*, menggunakan kata kunci yang relevan antara lain *strategi guru*, *kesulitan membaca permulaan*, *literasi awal*, dan *sekolah dasar* dengan batas waktu publikasi antara tahun 2015 hingga 2025.

Tahap berikutnya adalah penetapan kriteria inklusi dan eksklusi yang berfungsi untuk memilih artikel sesuai fokus penelitian, di mana hanya artikel empiris yang relevan dengan strategi guru sekolah dasar dan tersedia dalam bentuk teks penuh yang disertakan, sedangkan publikasi nonilmiah, tidak relevan, atau berada di luar konteks jenjang SD dikeluarkan dari kajian. Proses selanjutnya berupa seleksi artikel dengan menerapkan metode *PRISMA*, yang meliputi langkah identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penentuan artikel akhir yang layak dianalisis. Setelah itu dilakukan ekstraksi dan analisis data terhadap artikel terpilih, meliputi informasi tentang penulis, tahun publikasi, metode penelitian, strategi yang digunakan guru, hasil, serta rekomendasi dari masing-masing studi. Analisis dilakukan secara tematik dan disintesis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama dalam literatur yang dikaji. Tahap terakhir adalah penyusunan hasil dan pembahasan SLR, yang mencakup pemetaan pola strategi guru, identifikasi faktor pendukung serta hambatan, dan perumusan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar.

Hasil

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mencakup berbagai pendekatan yang disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil belajar dalam beragam konteks pendidikan. Berbagai penelitian mengidentifikasi sejumlah strategi utama, seperti pendekatan integratif, berbasis pengalaman, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi, yang banyak diadopsi oleh guru generasi milenial di jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks pembelajaran matematika, strategi induktif–deduktif, analogis, dan transduktif dipandang efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik. Selain itu, variasi metode pembelajaran, termasuk kegiatan kolaboratif dan pembelajaran aktif, terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi serta capaian akademik siswa. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara, strategi seperti permainan peran, diskusi, dan simulasi diadaptasi sesuai dengan jenjang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan beragam strategi pembelajaran secara efektif memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan adaptif terhadap dinamika dunia pendidikan masa kini.

Efektivitas strategi pembelajaran membaca permulaan tercermin melalui penerapan pendekatan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan multisensori yang menggabungkan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memberikan manfaat kognitif dan afektif bagi siswa kelas awal. Selain itu, penggunaan media visual, bimbingan individual, serta bahasa sederhana membantu mengatasi hambatan membaca dini dengan dukungan adaptif dari guru dan kolaborasi orang tua. Strategi yang mendorong keterlibatan aktif dengan teks dan pengaitan pengetahuan sebelumnya juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan literasi dasar di sekolah dasar.

Hasil interpretasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan guru bersifat adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik. Pendekatan integratif, kolaboratif, dan multisensori memperlihatkan upaya guru dalam menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, khususnya dalam mengenali huruf, bunyi, serta makna kata melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas strategi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai pendekatan secara fleksibel dan kontekstual. Strategi yang responsif terhadap karakteristik siswa, disertai pemanfaatan media dan bimbingan individual, terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca dasar sekaligus menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis dari tujuh penelitian yang dianalisis, diperoleh temuan utama bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar berfokus pada penguatan kemampuan fonologis serta penggunaan media konkret sebagai sarana stimulasi literasi awal (Rohma, 2024). Hal ini selaras dengan teori literasi permulaan yang menegaskan bahwa kesadaran fonemik dan kemampuan mendekode hubungan huruf–bunyi merupakan fondasi utama dalam proses perkembangan membaca anak (Fahmiah et al., 2025). Strategi berbasis fonik dan media konkret terbukti membantu siswa dalam memahami simbol bahasa secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan bermakna.

Temuan tersebut juga mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan tradisional yang bersifat mekanistik menuju model pembelajaran yang lebih adaptif, integratif, dan kontekstual (Ilmiah et al., 2025). Pendekatan multisensori—yang menggabungkan stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil—mendukung teori literasi konstruktivis yang memandang membaca sebagai proses aktif membangun makna, bukan sekadar aktivitas decoding. Dengan demikian, efektivitas strategi guru dalam konteks ini terletak pada kemampuannya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan relevan (Rosaliana & Nursalim, 2025).

Interpretasi temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak dapat dicapai melalui satu pendekatan tunggal (Puspita et al., 2025). Integrasi antara pengajaran fonik eksplisit, penggunaan media konkret, dan dukungan kontekstual dari lingkungan belajar sejalan dengan teori literasi emergen yang menekankan pentingnya interaksi sosial, pengalaman bahasa, dan stimulasi sensorik dalam membangun kompetensi literasi awal (Cakranegara, 2025). Oleh karena itu, strategi guru yang efektif adalah strategi yang tidak hanya mengasah kemampuan kognitif membaca, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, serta pemahaman makna bahasa secara menyeluruh (Khoerudin & Noviani, 2024).

Dengan demikian, hasil sintesis ini menegaskan urgensi pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan yang bersifat multifaktorial dan integratif, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi afektif, dukungan keluarga, serta kesiapan teknologi pembelajaran (Molinda & Ain, 2025). Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi sekaligus memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan model pembelajaran literasi permulaan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Megawati & Sofiroh, 2025).

Kesimpulan

Sintesis dari penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD berfokus pada penguatan kesadaran fonologis, penerapan instruksi fonik secara eksplisit, serta pemanfaatan media konkret dan multisensori untuk mendukung pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini konsisten dengan teori literasi permulaan yang menekankan pentingnya kemampuan fonemik dan pengenalan relasi huruf–bunyi sebagai fondasi utama keterampilan membaca anak, serta sejalan dengan pendekatan literasi konstruktivis yang memandang membaca sebagai proses aktif membangun makna secara kontekstual. Meskipun demikian, hasil kajian ini tidak memberikan implikasi praktis yang konkret bagi guru maupun kebijakan pendidikan karena sebagian besar penelitian bersifat deskriptif dan konseptual, sehingga belum menunjukkan penerapan strategi secara operasional di lapangan, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang menekankan implementasi empiris dan pengembangan model pembelajaran aplikatif agar temuan teoretis dapat memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada para dosen dan pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada para guru sekolah dasar dan rekan sejawat yang telah berbagi pengalaman dan informasi berharga mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, serta kepada keluarga dan sahabat atas doa, semangat, dan dukungan moral yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar di Indonesia.

Referensi

- ARTAMA, M., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Mengurai faktor kunci literasi membaca: perspektif teoritis dan empiris. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 129–136. <https://doi.org/10.29210/07essr500000>
- Cakranegara, D. I. S. D. N. (2025). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA DENGAN MODEL TEMATIK FRAGMENTED PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 13, 29–37.
- Card, M. E., & Permulaan, K. M. (2025). *PENGARUH METODE SAS BERBANTUAN MEDIA EDUCATION CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI JOGLO SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024 / 2025 Elin Purnamasari Universitas Slamet Riyadi Institusi , Surakarta , Indonesia Oktiana Handi*. 9(4), 1942–1954. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5413>
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Ilmiah, J., Pustaka, W., Nurcahyani, M. D., & Purnomo, H. (2025). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan Pendidikan merupakan hak seluruh manusia , dengan dasar tersebut pemerintah sebagai penitikberatan pembangunan , sehingga pada masa tersebut pemerintah menciptakan su*. 13, 338–345.
- Khoerudin, M., & Noviani, D. (2024). Perkembangan Teknologi Pembelajaran Hibrida di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7974–7982.
- Komala, C., & Sugiarto, S. R. I. (2025). *c*. 13, 9–18.
- Kusumarini, E., Subakti, H., Handayani, E. S., & Jhon, C. W. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas III A DI SDN 017 Sungai Pinang. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(2), 118–124.
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education for All*, 3(2), 102–111. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.314>
- Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III C di SDN 193 Pekanbaru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 283–294. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4579>
- Puspita, D., Syafitri, N., Rhomadona, W., Dewi, W. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 79–87. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>

Qurat-ul-Ain, Shahid, F., Aleem, M., Islam, M. A., Iqbal, M. A., & Yousaf, M. M. (2019). A review of technological tools in teaching and learning computer science. In *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. <https://doi.org/10.29333/ejmste/109611>

Rohma, W. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan: Studi Penggunaan Metode Fonik pada Kelompok A. *Al Bustan Jurnal Studi Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 56–70. <https://doi.org/10.2024/sswskp26>

Rosaliana, & Nursalim, E. (2025). Peran Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 403–409. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>

Salwa Zaldia Rahmadhani, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2028–2035. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>

Syajida, N., Nadila, A., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.

Yuniasari, F., Kunaifah, I., Studi, J., Ekonomi, D. A. N., Guru, S., Mengatasi, D., Krian, J., & Kunaifah, I. (2025). *Jurnal studi, sosial, dan ekonomi*. 6(2), 187–197.